

**HUBUNGAN PERSEPSI PENYAKIT DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT ORAL ANTIDIABETIK PADA PASIEN DM  
TIPE 2 DI PUSKESMAS GAMPING II**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
DINDA KUMALA SARI  
1810201119**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN PERSEPSI PENYAKIT DENGAN KEPATUHAN  
MINUM OBAT ORAL ANTIDIABETIK PADA PASIEN DM TIPE 2  
DI PUSKESMAS GAMPING II**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Oleh:  
DINDA KUMALA SARI  
1810201119**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan di  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : WANTONORO, M.Kep., Sp.Kep.M.B.,Ph.D  
12 Agustus 2022 08:12:03



# HUBUNGAN PERSEPSI PENYAKIT DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ORAL ANTIDIABETIK PADA PASIEN DM TIPE 2 DI PUSKESMAS GAMPING II<sup>1</sup>

Dinda Kumala Sari<sup>2</sup>, Wantonoro<sup>3</sup>, Sigit Harun<sup>4</sup>  
[dindakumala67@gmail.com](mailto:dindakumala67@gmail.com), [wantoazam@unisayogya.ac.id](mailto:wantoazam@unisayogya.ac.id),  
[sigitharun@unisayogya.ac.id](mailto:sigitharun@unisayogya.ac.id)

## ABSTRAK

Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan, akan tetapi dapat dikelola dengan upaya promotif dan preventif. Kepatuhan mengonsumsi obat bagi penderita penyakit kronis seperti DM tipe 2 sangatlah penting karena bertujuan untuk mengendalikan kenaikan kadar gula darah pasien dan dalam jangka panjang untuk mencegah komplikasi di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat oral antidiabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dengan melakukan pengukuran secara bersamaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 80. Analisis data menggunakan uji statistik *Kendall Tau*. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat oral antidiabetik pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II.

**Kata Kunci** : Persepsi Penyakit, Kepatuhan Minum Obat, Diabetes Mellitus tipe 2  
**Daftar Pustaka** : 43 Referensi (1994, 1996, 1997, 2002, 2005, 2007, 2011-2020)  
**Halaman** : i-viii, 1-77

<sup>1</sup>Judul Skripsi

---

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN DISEASE PERCEPTION AND ADHERENCE TO ORAL ANTIDIABETIC DRUGS IN TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS AT GAMPING II PRIMARY HEALTH CENTER<sup>1</sup>

Dinda Kumala Sari<sup>2</sup>, Wantonoro<sup>3</sup>, Sigit Harun<sup>4</sup>

[dindakumala67@gmail.com](mailto:dindakumala67@gmail.com), [wantoazam@unisayogya.ac.id](mailto:wantoazam@unisayogya.ac.id), [sigitharun@unisayogya.ac.id](mailto:sigitharun@unisayogya.ac.id)

## ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic disease that cannot be cured but can be managed through promotion and prevention. Adherence to medication for people with chronic diseases such as type 2 diabetes is critical because it aims to control the patient's blood sugar level increase and, in the long run, to prevent complications in diabetes mellitus. The goal of this study was to see if there was a link between disease perception and adherence to oral diabetes medication in type 2 diabetes patients at Gamping II Primary Health Center. This study employed a Cross Sectional approach by taking measurements simultaneously. The sampling in this study used non-probability sampling with purposive sampling technique and obtained 80 people as the samples. Data analysis used the Kendall Tau statistical test. The results showed that there was a relationship between disease perception and adherence to oral diabetes medications in type 2 diabetes patients at the Gamping II Primary Health Center.

**Keywords** : Disease Perception, Medication Adherence, Diabetes Mellitus Type 2

**References** : 43 References (1994, 1996, 1997, 2002, 2005, 2007, 2011-2020)

**Pages** : i-viii, 1-77

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Di Yogyakarta penderita DM sebanyak 11.319 dengan prevalensi sebesar 2,44%, khususnya kabupaten Sleman menjadi wilayah terbanyak pertama dengan jumlah penderita DM sebanyak 3.591 dengan prevalensi 2,47% (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Berdasarkan laporan Dinkes Sleman (2020) menunjukkan bahwa Puskesmas Gamping II memiliki jumlah penderita DM kurang lebih 1.200 orang, dan disebutkan dari pihak Puskesmas melalui wawancara studi pendahuluan dari bulan Januari hingga November 2021 terdapat sebanyak 1.771 kunjungan atau sekitar 100-160 orang, penderita DM di Puskesmas Gamping II hanya melakukan terapi oral.

DM merupakan penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan, akan tetapi dapat dikelola dengan upaya promotif dan preventif. Pengelolaan ini bertujuan untuk memulihkan kekacauan metabolik di dalam tubuh sehingga proses metabolik kembali menjadi normal dan mencegah atau memperlambat terjadinya komplikasi (Arisman, 2011). Komplikasi DM dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu genetik, lingkungan, gaya hidup, dan faktor yang mengakibatkan terlambatnya pengelolaan DM seperti tidak terdiagnosisnya DM, walaupun yang sudah terdiagnosa tetapi tidak menjalani pengobatan secara teratur (Fatimah, 2015 dalam Indah & Wijaya, 2018). Prevalensi kepatuhan pasien pada terapi jangka panjang di negaranegara maju hanya berkisar 50%, sedangkan di negara-negara berkembang prevalensinya lebih rendah (Wiffen *et al.*, 2015 dalam Ningrum *et al.*, 2020). Penelitian di Indonesia menunjukkan presentase ketidakpatuhan minum obat antidiabetes berkisar 50-69% (Akrom *et al.*, 2019). Pada penelitian yang dilakukan Ismunandar dan Maulana (2020) didapatkan hasil dengan presentase kepatuhan minum obat rendah yaitu sebesar 68,6%.

Kepatuhan mengkonsumsi obat bagi penderita penyakit kronis seperti DM tipe 2 sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan kenaikan kadar gula darah pasien dan bertujuan jangka panjang untuk mencegah komplikasi di masa depan. Komplikasi DM tipe 2 sendiri dibedakan menjadi dua yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut berupa hiperglikemi dan hipoglikemi. Sedangkan komplikasi kronis dapat berupa komplikasi pada otak (stroke), jantung (penyakit-penyakit jantung), ginjal (gagal ginjal kronis), mata (glukoma dan katarak), kaki (kaki diabetik). (PERKENI, 2015 dalam (Indaryati & Pranata, 2019)).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat OAD pada pasien DM tipe 2.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang mencoba mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan melakukan pengukuran secara bersamaan pada variabel persepsi penyakit dan kepatuhan minum obat oral antidiabetik. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang memiliki usia 15 tahun hingga 70 tahun di Puskesmas Gamping II dengan perawatan meminum obat oral antidiabetik. Pada 2021 terhitung dari bulan Januari hingga November pasien DM yang melakukan terapi pengobatan oral diperkirakan sebanyak 100-160 pasien.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dan ditemukan sampel sebanyak 80 orang dan kemudian metode pengumpulan data akan dilakukan dengan cara pengambilan data primer menggunakan metode angket atau kuesioner dari persepsi penyakit dan juga kepatuhan minum obat yaitu kuesioner B-IPQ dan MMAS-8.

Sampel dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping II Yogyakarta, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut : Kriteria Inklusi; Penderita DM tipe 2 yang melakukan pengobatan farmakologi dengan obat oral antidiabetik di Puskesmas Gamping II, penderita DM tipe 2 dengan usia 15-70 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dapat berkomunikasi secara verbal, penderita DM tipe 2 yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani surat persetujuan saat pengambilan data. Kemudian kriteria eksklusi penelitian ini adalah; penderita DM tipe 1, DM Gestasional dan DM tipe lainnya, penderita DM yang berusia kurang dari 15 tahun dan lebih dari 70 tahun, pasien yang mengalami gangguan mental, pasien dengan pengobatan insulin.

Penelitian ini telah lolos uji etik dengan Nomor : 1440 KEPK UNISA Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	33	41.3
	Perempuan	47	58.8
2.	Lama sakit		
	<5 tahun	40	50.0
	>5 tahun	40	50.0
3.	Pendidikan terakhir		
	Tidak sekolah	7	8.8
	SD	29	36.3
	SMP	19	23.8
	SMA	20	25.0
	Perguruan Tinggi	5	6.3
4.	Penyakit penyerta		
	Ada	48	60.0
	Tidak ada	32	40.0

Table diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden diketahui berjenis kelamin perempuan 47 orang (58,8%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (41,3%), dengan lama sakit DM seimbang yaitu kurang dari 5 tahun sebanyak 40 orang (50%), lebih dari 5 tahun juga sebanyak 40 orang (50%). Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SD sebanyak 29 orang (36,3%) kemudian SMA sebanyak 20 orang (25%), SMP sebanyak 19 orang (23,8%), tidak bersekolah sebanyak 7 orang (8,8%), dan paling sedikit adalah Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (6,3%). Responden penelitian yang memiliki penyakit lain selain DM ada sebanyak 48 orang (60%), dan responden yang tidak memiliki sakit lain sebanyak 32 orang (40%).

Persepsi tentang Penyakit	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	70	87,5%
Buruk	10	12,5%

Table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi tentang penyakit dari responden adalah baik yaitu ada sebanyak 70 responden (87,5%) dan 10 responden (12,5%) yang memiliki persepsi yang buruk.

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	30	37,5%
Sedang	22	27,5%
Rendah	28	35%

Table diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan tinggi dalam meminum obat yaitu sebanyak 30 orang (37,5%), responden yang memiliki kepatuhan sedang yaitu sebanyak 22 orang (27,5%), dan responden yang memiliki kepatuhan rendah yaitu sebanyak 28 orang (35%).

Persepsi tentang penyakit	Kepatuhan minum Obat				Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
	Tinggi	Sedang	Rendah	Total		
Baik	29	22	19	70	0.001	0.343
Buruk	1	0	9	10		

Table diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki persepsi yang baik dengan kepatuhan minum obat tinggi yaitu sebanyak 29 orang atau 36.25%. Hasil analisis menggunakan uji non parametric kendall tau dengan taraf kesalahan 5% didapatkan nilai  $p=0.001$  atau lebih kecil dari 0,05 maka penelitian ini terdapat hubungan antara persepsi tentang penyakit dengan kepatuhan minum obat antidiabetik pada pasien DM tipe II di Puskesmas Gamping II dengan keeratan hubungan yang cukup (0,343). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2016) yaitu semakin positif persepsi penderita DM maka akan semakin patuh dalam minum obat.

## SIMPULAN

Karakteristik dari responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama sakit, dan penyakit penyerta. Karakteristik responden ini dikatakan tidak homogen karena masing-masing responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Persepsi penyakit pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II sebagian besar adalah persepsi baik sebanyak 70 responden (87,5%). Kepatuhan minum Obat pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Gamping II paling banyak adalah tinggi. Ada sebanyak 30 responden yang memiliki kepatuhan tinggi (37,5%), 22 responden (27,5%) kepatuhan sedang, dan sisanya adalah responden dengan kepatuhan rendah yaitu 28 responden (35%). Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat oral antidiabetik di puskesmas Gamping II dengan  $p$  value = 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari penelitian ini sebanyak 95% hubungan persepsi penyakit dengan kepatuhan minum obat dikatakan valid, karena menggunakan taraf kesalahan 5%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, A., Sari, okta M., Urbayatun, S., & Saputri, Z. (2019). Faktor yang Berhubungan Dengan Status Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.25077/jsfk.6.1.54-62.2019> Analisis
- Arisman. (2011). *Buku ajar ilmu gizi obesitas, diabetes mellitus, dan displidemia konsep, teori, dan penanganan aplikatif*. Jakarta EGC.
- Indah, N., & Wijaya, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata*. 5.
- Indaryati, S., & Pranata, L. (2019). *Prosiding Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Penelitian Update Evidence-Based Practice in Cardiovascular Nursing*. Dm.
- Ismunandar, A., & Maulana, H. (2020). Analysis of Accuracy of Therapy and Compliance With Drugs on Fasting Blood Glucose in Type Iidm Patients Basic Health Servicesin Pekuncen. *Borneo Journal of Phamascientech*, 04(02), 19–27.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf*.
- Ningrum, D. K., Masyarakat, K., Keolahragaan, F. I. M. U., & Semarang, U. N. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe ii*.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *LAPORAN RISKESDAS DIY 2018*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan.